

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia (SDM). Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik. Pemberian gizi yang kurang baik terutama terhadap anak dan remaja, akan menurunkan potensi sumber daya pembangunan masyarakat. Gizi merupakan bagian dari substansi pangan dan bagian dari substansi tubuh manusia. Gizi dapat bermakna zat gizi (*nutrient*), pengaturan gizi makanan dan minuman (*diet*), dan status gizi (*nutritional status*) (Hardinsyah & Supariasa, 2016).

Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda antara individu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, berat badan, dan lainnya (Par'i, Sugeng, & Harjatmo, 2017).

Secara nasional prevalensi status gizi pada anak usia 6-12 tahun terdiri dari 2,4 % sangat kurus, 6,8% kurus, 70,8% normal dan 10,8% gemuk, dan 9,2% obesitas. Sedangkan Prevalensi status gizi anak usia 6-12 di Lampung terdiri dari 2,4% sangat kurus, 7% kurus, 71,7% normal, 10,5% gemuk, dan 8,4% obesitas, sedangkan prevalensi status gizi di Kabupaten Tanggamus adalah sangat kurus 6,92%, kurus 82,40%, normal 5,24%, gemuk 2,92% dan obesitas 11,12% (Risksdas, 2018).

Anak yang berusia antara 6-12 tahun disebut anak sekolah. Anak sehat pada usia ini akan mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya. Masa awal belajar anak dimulai ketika masuk SD yang berpengaruh pada proses belajar anak di masa depan. Diperlukan

perhatian khusus untuk penunjang kondisi fisik otak yaitu gizi anak sekolah dasar. Hal ini merupakan syarat anak mempunyai kecerdasan tinggi, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status gizi anak sekolah dibagi menjadi dua faktor yaitu: faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu: asupan pangan atau gizi dan kesehatan, sedangkan faktor tidak langsung yaitu: ketersediaan dan pola konsumsi pangan, pola asuh, pemberian ASI/MP – ASI (Andriani & Wirjatmadi, 2012).

Di Indonesia, khususnya pada anak-anak, masih mengalami masalah gizi ganda (*double burden*), yaitu pada waktu yang sama sebagian anak mengalami kekurangan gizi dan sebagian lainnya mengalami kelebihan gizi. Pemenuhan gizi yang kurang baik pada anak akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan serta dapat menurunkan daya tahan tubuh. Kekurangan gizi pada anak usia sekolah dapat mengakibatkan kondisi kesehatan dan fisik anak menjadi kurang baik. Anak yang berada dalam kondisi kesehatan yang buruk atau sakit akan menjadi cepat lelah, mengantuk, kurang konsentrasi, dan malas belajar sehingga anak menjadi sering absen serta mengalami kesulitan untuk mengikuti proses belajar (Rawung, Wungouw, & Pangemanan, 2020).

Prestasi belajar siswa mencakup pencapaian akademik siswa dalam bentuk nilai, hasil tes atau penilaian lainnya. Pendidikan dan prestasi belajar anak sekolah dasar di Indonesia masih rendah. Berdasarkan *World Population Review* pada tahun 2021, Indonesia menempati peringkat ke 54 dari total 78 negara. Di Provinsi Lampung kualitas pendidikan masih menjadi masalah utama. Hanya 6 di antara 10 anak sekolah dasar mampu mencapai ambang batas nasional minimum dalam kemampuan membaca dan dua di antara 10 dalam kemampuan matematika (SDG Untuk Anak Anak di indonesia, 2022).

Rendahnya status gizi anak akan membawa dampak negatif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Belum sepenuhnya konklusif, namun diyakini bahwa kurang gizi kronis berhubungan erat dengan pencapaian akademik murid sekolah yang semakin rendah. Anak-anak yang stunting (pendek) karena kurang gizi ternyata lebih banyak yang terlambat masuk sekolah, lebih sering absen, dan tidak naik kelas (Yaco & Abidin, 2018). Hasil penelitian Yaco & Abidin (2018) menunjukkan hasil status gizi dan prestasi belajar akademik saling

berhubungan dimana siswa yang memiliki prestasi akademik baik lebih banyak yang memiliki status gizi normal sebanyak 57 siswa (74%) dari pada siswa yang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 20 siswa (26%). Asupan gizi yang baik dan tepat memiliki peran penting dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal. Pertumbuhan tersebut mencakup pula pertumbuhan otak yang sangat menentukan kecerdasan dari seseorang. Kurang gizi kronis berhubungan erat dengan pencapaian akademik murid sekolah yang semakin rendah. Status gizi kurang menyebabkan fungsi kognitif dan perkembangan IQ terhambat, anak akan menjadi tidak responsive, sulit berkonsentrasi, dan tidak energik yang selanjutnya berpengaruh pada kemampuan akademik siswa.

Pola makan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kebiasaan makan disertai jenis makanan yang dikonsumsi setiap hari. Penerapan pola makan yang baik akan berdampak pada status kesehatan individu. Ketidaktepatan pengaturan pola makan sehari-hari juga turut mengakibatkan zat gizi yang masuk menjadi tidak seimbang (Anggraini, Herviana, & Pratiwi, 2023). Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga akan mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Konsumsi pangan masyarakat masih belum sesuai dengan pesan gizi seimbang. Hasil penelitian Dewita (2021) menunjukkan bahwa pola konsumsi makanan dan status gizi bersifat searah, semakin meningkat pola konsumsi makanan maka status gizi juga akan semakin meningkat. Pola konsumsi makanan yang berlebihan akan memengaruhi tingkat asupan makanan yang masuk ke dalam tubuh dan kemudian akan mengakibatkan status gizi lebih.

Menurut Pola Konsumsi Penduduk Provinsi Lampung (2020) menyebutkan bahwa konsumsi sayur dan buah di Kabupaten Tanggamus masih kurang. Untuk konsumsi sayur sendiri sebanyak 46,65% dan untuk buah-buahan sebanyak 21,96%. Sedangkan proporsi konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur >5 tahun di Kabupaten Tanggamus sendiri adalah tidak mengkonsumsi 4,34%, 1-2 porsi 63,08, 3-4 porsi 27,58, >5 porsi 5% (Riskesdas, 2018). Rendahnya konsumsi sayur di Tanggamus membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini dan peneliti mengambil sasaran kelompok anak sekolah.

Hasil penelitian Hasan, Surasno & Mansyur (2022) menunjukkan hasil terdapat pengaruh antara pola konsumsi sayur buah terhadap prestasi belajar siswa, sebanyak 70,6% siswa memiliki pola makan sayur dan buah baik memiliki prestasi belajar yang baik sedangkan 29,6% siswa yang memiliki pola makan sayur dan buah kurang juga memiliki prestasi belajar yang kurang.

SDN 01 Datarajan adalah salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SDN 01 Datarajan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung pada tanggal 3 Oktober 2023 dengan masing masing wali kelas V dan IV dapat diketahui dari 23 siswa memiliki nilai rata rata ujian semester tahun ajaran 2023/2024 di bawah rata rata 70 yaitu sebanyak 15 siswa belum mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu “ Gambaran Status Gizi, Pola Komsumsi Dan Prestasi Belajar Siswa Sdn 01 Datarajan Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung”. Dengan melihat kondisi siswi – siswi dan lingkungan sekolah tersebut. Dan juga didukung oleh sekolah untuk melihat status gizi dengan prestasi belajar siswa di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran status gizi, pola konsumsi sayur, buah, dan prestasi belajar siswa SDN 01 Datarajan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran status gizi, pola konsumsi sayur, buah dan prestasi belajar siswa SDN 01 Datarajan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran status gizi siswa SDN 01 Datarajan
- b. Diketahui gambaran konsumsi sayur siswa SDN 01 Datarajan
- c. Diketahui gambaran konsumsi buah siswa SDN 01 Datarajan

d. Diketahui gambaran prestasi belajar siswa SDN 01 Datarajan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai referensi dalam memahami gambaran status gizi, keterlibatan orang tua dan prestasi belajar.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan dan kesehatan tentang status gizi pada anak sekolah di SDN 01 Datarajan

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi pola konsumsi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Datarajan, yang dilaksanakan pada bulan januari 2024. Pemilihan sample pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan IV SDN 01 Datarajan. Variabel yang peneliti ambil untuk dilakukan penelitian ini adalah status gizi, pola konsumsi dan prestasi belajar. Instrumen yang di gunakan yaitu penimbangan bb, pengukuran tinggi badan dan FFQ.